

Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode *Story Telling* Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang - Bekasi

Muthia Mubasyira^{*}, Leni Tiwinyanti, Lidya Natalia Sartono, Siti Alifah, Adhis Pamungkas
Universitas Indraprasta PGRI
email: unindra103@gmail.com

Abstract

The Strengthening Character Education and Character through Story Telling Method with Darunnadwah Islamic Boarding School partners located at Jln. Gatot Subroto No. 55, Karangasih, North Cikarang, Bekasi, West Java is a community service program with the aim of strengthening the character education and character of students in partner locations due to the lack of understanding of the use of story telling methods in teaching and learning activities in schools. The method used is the lecture and discussion method. Pondok teachers are provided with structured material and the provision of several videos containing examples of story telling. This gives a positive influence in the form of new knowledge and skills, storytelling skills that are useful in teaching in the classroom. The results of this activity are, the enthusiasm or learning motivation of trainees should be appreciated and the teachers already have basic knowledge in applying story telling methods in strengthening character education and students' character and some techniques in reading stories in English.

Keywords: *Story Telling Method, Character Education, Character*

Abstrak

Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling dengan mitra Pondok pesantren Darunnadwah yang berlokasi di Jln. Gatot Subroto No. 55, Karangasih, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat merupakan kegiatan abdimas dengan tujuan menguatkan pendidikan karakter dan budi pekerti para pelajar di lokasi mitra karena kurangnya pemamahan penggunaan metode story telling dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Guru pondok dibekali oleh materi yang terstruktur dan penyediaan beberapa video berisi contoh story telling. Hal tersebut memberikan pengaruh positif berupa pengetahuan dan keterampilan baru, keterampilan mendongeng yang bermanfaat dalam pengajaran di kelas. Hasil kegiatan ini adalah, semangat atau motivasi belajar peserta pelatihan patut diberikan apresiasi dan para guru sudah memiliki pengetahuan dasar dalam menerapkan metode story telling dalam menguatkan pendidikan karakter dan budi pekerti peserta didik dan beberapa teknik dalam membaca kisah dalam bahasa Inggris..

Kata Kunci : *Metode Story Telling, Pendidikan Karakter, Budi Pekerti*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Beberapa diantara pendidikan yang cukup penting diberikan adalah pendidikan karakter dan budi pekerti. Tetapi hingga sekarang

belum terlihat bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter dan budi pekerti di sekolah secara terpadu. Mata pelajaran yang berisi muatan pendidikan karakter dan budi pekerti yang diajarkan disemua tingkatan pendidikan pada desain pembelajaran umumnya masih

tetap cenderung mengarah pada satu ranah kognitif saja.

Pendidikan karakter dan budi pekerti memiliki misi penting berupa mencetak generasi bangsa yang unggul, generasi yang cerdas baik secara intelektual maupun emosional dengan kepribadian positif seperti disiplin, jujur, bersemangat juang tinggi, bertanggung jawab, pantang menyerah, berjiwa kepemimpinan, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mencapai misi tersebut, para pendidik hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya pendidikan karakter dan budi pekerti serta cara dan teknik mengajar yang tepat dan nyaman guna menumbuhkan semangat diri peserta didik.

Kemahiran seorang guru dalam mengajar menjadi salah satu penentu utama dalam mencetak generasi bangsa yang berdaya saing. Guru diharapkan memiliki kemampuan mengajar dan berkomunikasi dengan para peserta didik dengan baik. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat membuat situasi belajar mengajar lebih menyenangkan. Salah satu metode yang menyenangkan dalam berkomunikasi dengan para peserta ajar adalah dengan menggunakan metode kisah (storytelling). Metode ini diketahui dapat meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, karena mereka akan terbiasa mengikuti sistematika alur cerita yang disampaikan. Lebih lanjut lagi, metode storytelling juga dapat mengembangkan karakter peserta didik karena melalui kisah peserta didik dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam kisah tersebut.

Metode storytelling diketahui berperan dalam membantu para guru menguatkan pendidikan karakter dan budi pekerti kepada para peserta didik. Namun sayang banyak guru yang masih belum memahami metode tersebut baik dalam hal teknik atau pun kegunaan. Disinilah pentingnya para guru mendapatkan informasi dan pelatihan dalam menggunakan metode storytelling agar

dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar mereka.

Metode kisah (Storytelling)

Metode bercerita merupakan sebuah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik. Manusia umumnya terbiasa dengan bercerita karena bentuk komunikasi inilah yang pertama kali digunakan manusia sebelum manusia memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara tertulis.

Metode bercerita storytelling merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seseorang, dengan cara membaca (Mualifah, 2013: 99). Menurut Bachri (2005:11) manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Hendri (2013:81) mengemukakan bahwa metode kisah bisa menjadi metode dalam membina, mendidik, merawat, mengasuh, menumbuhkan potensi kecerdasan sekaligus membangun karakter peserta didik secara evolutif. Metode storytelling merupakan salah satu metode yang efektif digunakan untuk membangun dan membentuk karakter peserta didik, karena kisah menurut (Hendri 2013:82) memberikan sentuhan-sentuhan psikologis kepada siapapun yang mendengarnya. Dengan metode story telling, guru dapat membimbing peserta didik untuk menjadi anak yang cerdas, kreatif, pintar dan penuh fantasi. Mereka dapat mengikuti saran atau nasihat tanpa merasa disuruh walaupun itu suruhan, tidak merasa diajari walaupun itu sebuah ajaran. Semua itu dapat diperoleh semata karena semua mengalir tanpa paksaan.

Sedangkan manfaat metode bercerita lainnya menurut Tadkiroatun (2005:95), ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi

- dan fantasi
- c. Memacu kemampuan verbal anak
- d. Merangsang minat menulis anak
- e. Merangsang minat baca anak
- f. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Henny (2007) dalam Mualifah (2013: 99) pun menegaskan bahwa, *storytelling* atau metode bercerita merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Bercerita bukan hanya berbagi pengetahuan tentang isi cerita dan pengalaman, tetapi juga memberikan suatu nasihat kepada anak. Selain itu bercerita juga dapat memperkenalkan anak dengan nilai-nilai moral dan sosial.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tentang bagaimana pendidikan karakter dan budi pekerti dapat dikuatkan melalui metode *story telling*. Materi yang digunakan pada pelatihan ini adalah *hand out* yang berisi materi tentang bagaimana para guru dapat memiliki pengetahuan lebih tentang pendidikan karakter, budi pekerti dan metode *story telling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode *Story Telling*” di lingkungan Pondok pesantren Darunnadwah, Bekasi diawali perkenalan dari kedua belah pihak, tim Abdimas dengan peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tentang bagaimana melatih para guru untuk dapat menceritakan sebuah kisah dengan metode *storytelling* dengan menarik sehingga dapat digunakan dalam penguatan pendidikan karakter dan budi pekerti kepada peserta didik. Materi yang digunakan pada pelatihan ini adalah beberapa buku cerita dalam bahasa Inggris

yang dapat memberikan pendidikan karakter dan budi pekerti.

Membangun karakter dalam pendidikan diharapkan menggunakan beberapa pendekatan. Sinergi antara pendekatan diharapkan mampu menyukseskan pendidikan karakter. Sukadi (2001: 98-100) memaparkan beberapa pendekatan yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. *Inculcation Approach* (Pendekatan Penanaman Nilai)
Nilai yang ditanamkan dalam pendekatan ini melalui metode keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.
2. *Cognitive Moral development Approach* (Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif)
Melalui pendekatan ini, pendidik mengenalkan tingkatan-tingkatan moral baik dalam pemikiran maupun tindakan.
3. *Value Analysis Approach* (Pendekatan Analisis Nilai)
Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.
4. *Values Clarification Approach* (Pendekatan Klarifikasi Nilai)
Metode yang diterapkan antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas.
5. *Action Learning Approach* (Pendekatan Pembelajaran Berbuat)
Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan materi berupa ceramah tentang teknik mendongeng yang baik, latihan

komunikasi verbal dan nonverbal, praktik mendongeng yang dilakukan oleh orang tua untuk anaknya, dan umpan balik praktik keterampilan mendongeng. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini diawali dengan presentasi kepada para guru tentang peran penting mereka di sekolah terutama tentang pentingnya kehadiran mereka bagi anak-anak didik. Setelah itu, tim Abdimas memberikan ceramah tentang materi *story telling* kepada para guru.



Gambar 1. Peserta sedang mengikuti pelatihan

Kegiatan ini diikuti dengan diskusi tentang materi *story telling* yang akan dipakai dengan para guru guna memilah tema apa saja yang dibutuhkan yang dapat membantu penguatan pendidikan karakter dan budi pekerti kepada para peserta didik. Tim Abdimas membantu para peserta abdimas juga membantu para guru dalam memilih kisah dalam bahasa Inggris yang dapat digunakan. Dalam pelatihan, tim Abdimas membantu para peserta dalam memahami materi maupun teknik membaca kisah yang menarik agar dapat diterapkan dalam kelas. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab antara tim Abdimas dengan para peserta yang berkaitan dengan tema.

Beberapa prosedur dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan presentasi kepada para guru tentang peran penting mereka di rumah terutama tentang

pentingnya kehadiran mereka bagi anak-anak didik.

2. Memberikan ceramah tentang materi pendidikan karakter dan budi pekerti kepada para guru.
3. Berdiskusi tentang metode *story telling* kepada para guru.
4. Melakukan sesi tanya jawab dengan para guru yang berkaitan dengan tema.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru di pondok pesantren Darunnadwah sebanyak kurang lebih 20 orang. Dari kegiatan Abdimas ini, tim mendapatkan hasil bahwa semua peserta merasa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru berupa keterampilan mendongeng yang bermanfaat dalam pengasuhan yang dapat menguatkan pendidikan karakter dan budi pekerti peserta didik.

Materi yang kami berikan kepada peserta telah kami susun sedemikian rupa agar mudah diikuti oleh para peserta pelatihan. Pemberian materi yang terstruktur memberikan pengaruh positif bagi para peserta. Sebagian peserta yang awalnya kurang optimis dengan kemampuan mereka dalam menggunakan metode *story telling* namun di akhir kegiatan mereka menunjukkan ketertarikan pada konsep penggunaan *story telling* yang kami tawarkan. Para peserta kegiatan menunjukkan bahwa mereka merasa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru, yaitu keterampilan mendongeng yang bermanfaat dalam pengajaran di kelas. Terlebih lagi, mereka terlihat sangat antusias dengan buku-buku berbahasa Inggris yang kami gunakan dalam berlatih dalam menggunakan metode *story telling*.



Gambar 2. Pemateri sedang memberikan pelatihan

Di akhir pertemuan para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berlatih membacakan buku cerita yang telah disediakan oleh tim abdimas. Umumnya mereka mengeluhkan sulitnya menentukan intonasi yang tepat dalam membacakan kisah. Untuk itu kami menyediakan beberapa video berisi contoh *story telling* yang dapat dijadikan contoh dalam berlatih di rumah.

SIMPULAN

Kegiatan “Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode *Story Telling*” dengan mitra Pondok pesantren Darunnadwah yang berlokasi di Jln. Gatot Subroto No. 55, Karangasih, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Para guru Yayasan Hayatinnur sebagai peserta pelatihan awalnya banyak yang kurang memahami konsep metode *story telling*.

Dari studi pendahuluan, tim pelaksana abdimas sudah mendapatkan informasi mengenai keterbatasan metode pengajaran yang dapat digunakan untuk menguatkan pendidikan karakter dan budi pekerti para pelajar di lokasi mitra dan kurangnya pemahaman penggunaan

metode *story telling* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pelatihan ini memang masih belum optimal karena keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Namun, semangat atau motivasi belajar peserta pelatihan patut diberikan apresiasi. Namun, paling tidak para guru sudah memiliki pengetahuan dasar dalam menerapkan metode *story telling* dalam menguatkan pendidikan karakter dan budi pekerti peserta didik dan beberapa teknik dalam membaca kisah dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksana berterimakasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Fisika SMA 2 Pekanbaru yang telah bersedia menyediakan waktu dan tempat untuk diadakan pengabdian ini. Kepada mahasiswa Fisika Angkatan 2018 yang menjadi tim pelaksana dan panitia pada program PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bachri, S Bachtiar. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdikbud
- [2] Depdiknas, Pusat Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- [3] Hendri Kak. 2013. Pendidikan Karakterberbasis Dongeng. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [4] Hadi, S., Puspita, F., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan Dan Pembelajaran Karakter Melalui Pelaksanaan Idul Adha Pada Siswa Sma. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 205-210.
- [5] Muallifah. 2013. Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikoislamika*. Volume 10 Nomor 1.

- Dapat dilihat pada <http://psikologi.uin-malang.ac.id/wpcontent/uploads>.
- [6] Sudewo, Arie. 2011. *Character Building*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://hendro-suhaimi.blogspot.com/2012/12/macam-macam-metode-belajar_7496.html
- [7] Sukadi. 2001. Pendidikan Karakter Bangsa Berideologi Pancasila, dalam Dasim Budiman dan Kokom Komalasari (Ed.), Pendidikan Karakter: Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa, Bandung: Widya Aksara Press
- [8] Sartono, Lidya Natalia, Sepni Yanti, Maria Cleopatra, and Sarah Sahrazad. "Penyuluhan Dan Pendampingan Pembuatan Produk Olahan Pisang Sebagai Nilai Jual Dan Tambahan Pendapatan." *AbdiMuh* 1, no. 1 (2020): 1-7.
- [9] Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Zaman. Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- [10] Vernia, D. M., Widiyanto, S., Narsih, D., & Tiwinyanti, L. (2020). Sosialisasi Dan Pembekalan Strategi Pemasaran Produk Olahan Pisang Pada Siswa Pondok. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 125-128.
- [11] Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan "English Communicative" Guna Mempersiapkan SDM Berkualitas dan "Competitive". *Intervensi Komunitas*, 1(2), 125-131